

**SEKURITISASI PENYELUNDUPAN NARKOTIKA
DI PERAIRAN SUNGAI
PROVINSI SUMATRA SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukanm Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh :

RIZKY JULIAN SIAHAAN

07041381621156

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**SEKURITISASI ISU PENYELUNDUPAN NARKOBA DI
PERAIRAN SUNGAI SUMATRA SELATAN**

SKRIPSI

Disusun oleh :

RIZKY JULIAN SIAHAAN

07041381621156

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal 13 Januari 2022

Pembimbing I

Hoirun Nisyak, S.Pd, M.Pd

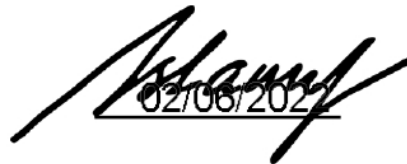
NIP. 197803022002122002



Pembimbing II


Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc

NIP. 199012062019032017



02/08/2022

**Mengetahui Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional**



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

“Sekuritisasi Isu Penyelundupan Narkoba Di Perairan Sungai Sumatra Selatan”

Skripsi

Oleh :

Rizky Julian Siahaan

NIM. 07041381621156

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 13 Januari 2022**

Pembimbing :

1. Hoirun Nisyak, S.Pd, M.Pd
NIP. 197803022002122002
2. Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc
NIP. 199012062019032017


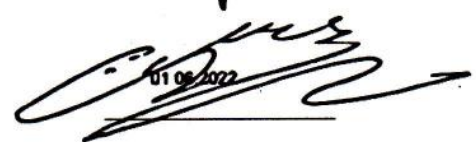
Tanda Tangan



02/01/2022

Penguji :

1. Abdul Halim, S.IP, MA
NIP. 199310082020121020
2. Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA
NIP. 199208272019031005

01 01 2022

Mengetahui
Dekan FISIP UNSRI



Prof. Dr. Alfritri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Mengetahui Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS


Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizky Julian Siahaan
NIM : 07041381621156
Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Sekuritisasi Isu Penyelundupan Narkotika di Perairan Sungai Sumatra Selatan” ini adalah benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 14 Desember 2021



Rizky Julian Siahaan

NIM. 07041381621156

INTISARI

Skripsi ini membahas bagaimana upaya sekuritisasi yang dilakukan pemangku kepentingan di Sumatra Selatan dalam mengatasi upaya penyelundupan dan peredaran narkotika dari luar negeri di perairan sungai Sumatera Selatan. Obat-obatan terlarang atau narkoba adalah permasalahan keamanan internasional dan juga nasional. Banyak negara terlibat dan dimanfaatkan oleh pelaku bisnis narkoba dari mulai sebagai produsen hingga sebagai konsumen, termasuk Indonesia. Sumatra Selatan sebagai salah satu provinsi dengan prevalensi penyalahgunaan narkoba tertinggi di Indonesia juga dimanfaatkan pemasok narkoba luar sebagai pasar utama distribusi narkoba. Belakangan terdeteksi perubahan tren penyelundupan narkoba dari luar, yaitu pendistribusian melalui perairan sungai di Sumatra Selatan yang minim pengawasan. Fokus skripsi ini adalah melihat upaya sekuritisasi guna melawan penyelundupan dan peredaran narkoba di perairan sungai Sumatra Selatan oleh para pemangku kepentingan Sumsel. Menggunakan teori sekuritisasi, penelitian ini akan menjabarkan proses sekuritisasi yang dimulai dari *speech act* oleh aktor-aktor sekuritisasi, *referent object*, dukungan moral dan dukungan formal, hingga *extraordinary measures*.

Penelitian ini menemukan adanya upaya sekuritisasi (*securitizing move*) mengenai permasalahan penyelundupan narkoba di perairan sungai Sumatra Selatan oleh para pemangku kepentingan (*securitization actors*) di Sumatra Selatan, juga *speech act* dan *extraordinary measures* yang mereka lakukan guna mengeliminasi permasalahan ini (*the existential threat*). Kemudian ditemukan adanya kedua dukungan moral (masyarakat) dan formal (kalangan / institusi formal). Namun upaya sekuritisasi ini belum dapat dikatakan berhasil, mengingat masih belum terdeteksi penurunan yang signifikan akan angka penyelundupan dan peredaran narkoba di Sumatra Selatan.

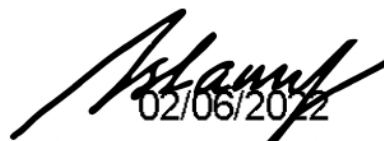
Kata kunci : *extraordinary measures*, penyelundupan narkoba, *referent object* , sekuritisasi, *speech act*, Sumatera Selatan, sungai,

Pembimbing 1



Hoirun Nisyak S.Pd M.Pd
NIP. 197803022002122002

Pembimbing 2



02/06/2022

Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc
NIP. 199012062019032017

Palembang, 2 Juni 2022
Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003


ABSTRACT

This article examines the securitization efforts that carried out by stakeholders in South Sumatra to overcome drug smuggling and trafficking from abroad in the rivers of South Sumatra. Many countries are being exploited in the involvement from producer to consumer, including Indonesia. South Sumatra as one of the provinces with the highest prevalence of drug addiction in Indonesia has also been used by foreign drug suppliers as the main market for drug distribution. Recently, a new trend of drug smuggling was detected, now drugs are being smuggled into South Sumatra through rivers with minimal supervision. The focus of this research is to look at securitization efforts to fight drug smuggling and trafficking in the South Sumatra river by South Sumatran stakeholders. Using securitization theory, this research will describe the securitization process that start with speech act of the securitization actors, referent object, moral and formal support, to extraordinary measures.

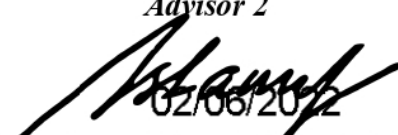
This research found that there was a securitizing move regarding drug smuggling in the rivers of South Sumatra by stakeholders (securitization actors) in South Sumatra, as well as speech acts and extraordinary measures they took to eliminate this problem (the existential threat). Then it was found that there were both moral (society/public) and formal (group/formal institutions) support. However, this securitization effort cannot be said to be successful, considering that a significant decrease in the number of drug smuggling and distribution in South Sumatra has not yet been detected.

Keywords : drug smuggling, extraordinary measures, referent object, rivers, securitization, south sumatra, speech act

Advisor 1


Hoirun Nisvak S.Pd M.Pd
NIP. 197803022002122002

Advisor 2


02/06/2022
Nur Aslamiah Supli, B.A.M., M.Sc
NIP. 199012062019032017

Palembang, 2 Juni 2022

*Head of Department of International Relations
Faculty of Social Science and Political Science
Sriwijaya University*


Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Tuhan Yang Maha Kuasa, sebab berkat kebaikan dan kuasa-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap agar penelitian ini dapat berguna di masa depan terutama bagi rekan-rekan akademis. Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang program sarjana strata satu (S-1) pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, dengan judul **“SEKURITISASI ISU PENYELUNDUPAN NARKOBA DI PERAIRAN SUNGAI SUMATRA SELATAN”**.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih pada semua pihak yang sudah mendukung dan membantu penulis dalam mengerjakan skripsi ini, yaitu kepada :

1. Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberi waktu dan kesehatan sehingga dapat diselesaikan penulisan skripsi ini.
2. Keluarga yang telah memberi dukungan dan doa guna terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku rector Universitas Sriwijaya
4. Bapak Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
5. Bapak Dr. Azhar, S.H., M.Sc., L.LM., L. LD selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
6. Ibu Hoirun Nisyak S.Pd M.Pd selaku dosen pembimbing 1 yang selalu mengingatkan, mendukung, membantu dan memberi doa kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Nur Aslamiah Supli, BIAM., M. Sc selaku dosen pembimbing 2 yang selalu mengingatkan, mendukung, membantu dan memberi doa kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak-Ibu Dosen Ilmu Hubungan Internasional yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi serta masukan yang baik selama perkuliahan maupun selama pengerjaan skripsi.
9. Mbak Sertin dan Mbak Anti selaku pihak admin jurusan yang senantiasa membantu penulis dalam proses administratif kampus.
10. Sahabat-sahabat penulis, Kintan Putri Amalia dan Annisa Eriyanti, yang telah mendukung dan memberi doa pada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

11. Teman-teman kampus penulis, Kemas Muhammad Aldi Maulana Saputra, Aji Philanov, Kevin Kennedy, Dia Permata Sari, NabilahArindyah, dan Yeari Anpasayang sudah memberi dukungan yang telah memberi semangat penulis sehingga skripsi terselesaikan.
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis tulis satu persatu, yang juga telah memberi dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Akhir kata penulis sangat berterima kasih banyak, semoga skripsi ini akan berguna serta menambah wawasan lebih luas.

Palembang, 18 Maret 2022

Rizky Julian Siahaan

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	1
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	2
LEMBAR PERSYARATAN ORISINALITAS	3
INTISARI	4
ABSTRACT.....	5
KATA PENGANTAR	6
DAFTAR ISI.....	8
DAFTAR TABEL.....	10
DAFTAR GAMBAR	11
BAB 1	12
PENDAHULUAN	12
1. LATAR BELAKANG.....	12
2. RUMUSAN MASALAH	14
3. TUJUAN PENELITIAN	14
4. MANFAAT PENELITIAN	14
a. MANFAAT TEORITIS.....	14
b. MANFAAT PRAKTIS.....	14
5. KAJIAN PUSTAKA	14
6. LANDASAN KONSEPTUAL	24
a. KERANGKA TEORI.....	24
b. KERANGKA KONSEP	28
7. ALUR PEMIKIRAN	29
8. ARGUMENTASI UTAMA	29
9. METODE PENELITIAN	30
a. DESAIN PENELITIAN	30
b. DEFENISI KONSEP.....	30

c.	FOKUS PENELITIAN.....	32
d.	UNIT ANALISIS	34
e.	JENIS DAN SUMBER DATA.....	36
f.	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	36
g.	TEKNIK KEABSAHAN DATA.....	36
h.	TEKNIK ANALISIS DATA	36
BAB 2 : GAMBARAN UMUM NARKOTIKA DI INDONESIA DAN SUMATRA SELATAN		37
1.	GAMBARAN UMUM NARKOTIKA DI INDONESIA	37
2.	GAMBARAN UMUM NARKOTIKA DI SUMATRA SELATAN	40
BAB 3		42
HASIL DAN PEMBAHASAN		42
1.	<i>SECURITIZING MOVE</i> ATAU GERAKAN / TINDAKAN SEKURITISASI	42
a.	AKTOR SEKURITISASI (<i>SECURITIZATION ACTOR</i>).....	42
b.	<i>SPEECH ACT</i>	43
c.	<i>REFERENT OBJECT</i>	51
2.	PENERIMAAN OLEH <i>AUDIENCE</i> (<i>ACCEPTANCE BY THE AUDIENCE</i>)	52
a.	<i>MORAL SUPPORT</i>	53
b.	KALANGAN FORMAL ATAU <i>ELITE</i> (<i>FORMAL SUPPORT</i>)	58
3.	<i>EXTRAORDINARY MEASURES</i>	63
BAB 4		71
PENUTUP		71
1.	KESIMPULAN.....	71
2.	SARAN	72
DAFTAR PUSTAKA		73

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tinjauan Pustaka	17
Tabel 2 Tabel dan bentuk <i>speech act</i> (Kurniawan, 2018)	26
Tabel 3. Fokus Penelitian	32
Tabel 4. Unit Eksplanasi dan Unit Analisis(Mas'oeed, 1990).....	35
Tabel 5. Jumlah sitaan ganja oleh BNN, POLRI, Beacukai dari tahun 2017-2019	38
Tabel 6. Jumlah sitaan sabu (<i>methamphetamine</i>) oleh BNN, POLRI, dan Beacukai dari tahun 2017-2019.....	39
Tabel 7. Jumlah sitaan ekstasi (<i>ecstasy</i>) oleh BNN, POLRI, dan Beacukai dari 2017-2019	39
Tabel 8. Peringkat Sumatra Selatan dalam survei provinsi dengan penyalahgunaan narkoba tertinggi se-Indonesia dari tahun 2017-2019	40
Tabel 9. Tipe dan bentuk <i>speech act</i>	43
Tabel 10. Pernyataan atau <i>speech act</i> aktor sekuritisasi mengenai isu penyelundupan dan peredaran narkoba di perairan sungai Sumatra Selatan.....	44
Tabel 11 Tipe dan Bentuk <i>Speech Act</i>	49
Tabel 12. Bentuk pernyataan / dukungan moral (<i>moral support</i>)	53
Tabel 13. Bentuk pernyataan / dukungan formal (<i>formal support</i>).....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses / tahapan sekuritisasi	25
Gambar 2 Alur Pemikiran Penelitian.....	29
Gambar 3. Kapolda Sumsel meresmikan kampung tangguh narkoba di desa Tebing Abang, kecamatan Rantau Bayur, kabupaten Banyuasin.....	55
Gambar 4. Penandatanganan komitmen bersama kampung tangguh anti narkoba Polres Banyuasin	55
Gambar 5. Kata sambutan Kapolda Sumsel dalam peresmian kampung tangguh narkoba di desa Tebing Abang, Kecamatan Rantau Bayur, Kabupaten Banyuasin.....	55
Gambar 6. Data vonis hukuman mati di Indonesia Tahun 2016-2020.....	61

BAB 1

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Globalisasi adalah arus deras yang membawa banyak dampak positif dalam kehidupan masyarakat, di sisi lain juga membawa dampak negatif. Salah satu dampak negatif tersebut ialah memengaruhi rana kriminal yang bersifat lintas bangsa (*transnational crime*). Salah satu kejahatan transnasional adalah perdagangan atau penyelundupan narkoba. Kejahatan ini adalah permasalahan yang sangat serius yang membuat hampir semua negara berusaha keras memberantasnya.

Di Indonesia, narkoba juga merupakan masalah yang sangat serius. Data penggunaan narkoba (UNODC Indonesia, 2017, hal. 21) dan data penyelundupan narkoba (Victoria, 2019) yang cenderung meningkat tiap tahunnya secara tidak langsung menjadi bukti bahwa Indonesia adalah destinasi yang menarik bagi sindikat narkoba internasional. Terlebih di provinsi Sumatra Selatan menjadi salah satu provinsi primadona untuk mendistribusikan narkoba. Hal itu telah dikonfirmasi oleh kepala BNN Sumatra Selatan dalam sebuah wawancara di markas BNNP, yang juga mengatakan bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam masuknya narkoba dari luar terhitung dari tahun 2018 hingga tahun 2020 terutama dari Malaysia (Narkoba Asal Malaysia Masuk Sumsel, Ini Jalur Distribusinya, 2020).

Terjadi pada dini hari di bulan Oktober tahun 2019 misalnya, terjadi usaha penyelundupan narkoba berjenis sabu sebanyak 79 kilogram, dibawa dengan *speedboat* berkecepatan tinggi yang berasal dari Malaysia di perairan sungai Sungsang (kabupaten Banyuasin). Pelaku penyelundupan ditangkap dengan sebelumnya menerima informasi bahwa akan ada usaha penyelundupan narkoba. Kepala bidang Penindakan dan Pemberantasan BNNP Sumsel berkomentar bahwa wilayah perairan Sumatra Selatan ini adalah strategi di mata para penjahat narkoba, karena bentukannya yang luas, panjang, dan banyak cabangnya (Inge, 2019), menjadikannya *trend* baru dalam permainan penyelundupan dan penyebaran narkoba. Kembali terjadi di awal tahun 2021, kasus penyelundupan narkoba jenis sabu seberat 171 kg sabu dan puluhan ribu pil ekstasi di perairan Muara Telang, Banyuasin, Sumatra Selatan, dibawa dengan *speedboat*, juga berasal dari Malaysia (Rochman, 2021). Narkoba jenis sabu memang tercatat sangat sering diselundupkan dan salah satu yang paling sering dikonsumsi pengguna narkoba di Indonesia selain ganja. Pada dasarnya, ganja yang dikonsumsi

Indonesia tidak datang dari negara lain atau diselundupkan, sebab Indonesia memiliki produsen ganja sendiri di beberapa daerah Indonesia, namun narkoba jenis sabu, disisi lain, tidak diproduksi di Indonesia, melainkan seperti Cina dan banyak lagi dan agaknya akan terus diselundupkan ke Indonesia dari berbagai negara jika permintaan pasar narkoba seperti sabu terus menerus meningkat.

Dua kasus besar ini adalah beberapa dari sekian banyak kasus (penyelundupan narkoba di perairan sungai Sumatra Selatan) serupa, dan pada dasarnya menunjukkan hal yang sama, yaitu terdapat kelemahan akan pengawasan di area-area ini (perairan dalam Sumatra Selatan) sehingga dengan leluasa dimanfaatkan oleh sindikat narkoba yang artinya membahayakan bagi keamanan Sumatra Selatan. Menurut lembaga survei BNN, terjadi peningkatan yang signifikan dalam dalam prevalensi penyalahgunaan narkoba. Misalnya saja pada survei BNN di tahun 2017, jumlah penyalahgunaan narkoba di sebanyak 3,3 juta jiwa (Puslitdatin BNN RI, 2017, hal. 28), kemudian di survei di tahun 2019 meningkat menjadi 3,6 juta jiwa (Putra, 2020). Terlebih di provinsi Sumatra Selatan, dalam beragam laporan dan survei instansi-instansi (LIPI, BNN, dan lain-lain) juga menunjukkan adanya peningkatan-peningkatan yang cukup signifikan dalam berbagai aktivitas narkoba, seperti naiknya peringkat Sumatra Selatan dalam provinsi dengan penyalahgunaan narkoba tertinggi, survei pada tahun 2017 Sumatra Selatan menduduki peringkat 8 (BNN RI, 2017, hal. 127), tahun berikutnya naik menjadi peringkat 2 (Puslitdatin BNN RI, 2018, hal. 32) dan pada survei terakhir di tahun 2019 tetap bertahan di peringkat 2 (Puslitdatin BNN RI, 2020, hal. 135). Selain itu, terdapat juga peningkatan pengungkapan kasus penyalahgunaan dan penyelundupan narkoba di Sumatra Selatan beberapa tahun terakhir (Prasetya, 2021).

Peningkatan yang terus-menerus dalam angka penggunaan maupun penyelundupan narkoba dari luar ke provinsi Sumatra Selatan sangatlah mengkhawatirkan dan berpotensi lebih jauh meningkatkan ancaman keamanan dan kerusakan dalam berbagai bidang dan harus segera dihentikan. Maka dari itu perlu dilakukan usaha berupa proses sekuritisasi agar perhatian pemerintah dan seluruh pemangku kepentingan terkait lebih memprioritaskan isu keamanan ini untuk diselesaikan, supaya isu narkoba di Indonesia terlebih di provinsi Sumatra Selatan tidak meningkat.

Berangkat dari fakta-fakta yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis merasa sangat tertarik, dan mengangkat judul penelitian “Sekuritisasi Penyelundupan Narkoba Di Perairan Sungai Provinsi Sumatra Selatan” sebagai judul penelitian.

2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan sebelumnya, maka penulis merumuskan juga menyederhanakan permasalahan yang akan dapat diteliti (*researchable problems*) menjadi sebuah pertanyaan sebagai berikut. Bagaimana sekuritisasi penyelundupan dan pengedaran narkoba di kawasan perairan sungai Sumatra Selatan?

3. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses sekuritisasi isu penyelundupan sungai di perairan Sumatra Selatan.

4. MANFAAT PENELITIAN

a. MANFAAT TEORITIS

Penulis berharap penelitian ini dapat memberi pengetahuan kepada pembaca mengenai sekuritisasi penyelundupan dan pengedaran narkoba di kawasan perairan Sumatra Selatan, serta memperkaya kajian pertahanan keamanan dalam studi hubungan internasional

b. MANFAAT PRAKTIS

1. Penulis berharap dengan penelitian ini dapat memberikan kesadaran untuk pemerintah dan masyarakat akan urgensi penyelundupan dan peredaran narkoba di Indonesia.
2. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi bahan observasi untuk penelitian selanjutnya atau yang serupa.

5. KAJIAN PUSTAKA

Sebelum penulis / peneliti memulai penulisan, peneliti telah terlebih dahulu mengeksplorasi juga menelaah beberapa literatur atau juga penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti penulis. Berbagai tulisan / penelitian terdahulu yang penulis jadikan rujukan, pertama adalah penelitian Nurlaelah, dkk yang berjudul “Strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam Mencegah Peredaran Narkotika di Kota Makassar”. Penelitian Nurlaelah, dkk berusaha mendeskripsikan strategi BNN dalam mencegah peredaran narkotika di Makassar yang antara lain, a. memperluas pengetahuan masyarakat akan bahaya narkoba, b. menjalin kerja sama dengan berbagai aliansi terkait seperti pemerintah, non pemerintah, serta masyarakat agar turut aktif dalam menciptakan lingkungan yang bebas narkoba, c. memberikan

fasilitas rehabilitasi baik secara medis dan sosial agar mantan pecandu bisa kembali ke masyarakat dan hidup secara produktif.

Penelitian kedua adalah penelitian dari Aulia Rahman yang berjudul “Ancaman Peredaran Narkoba Ditinjau Dari Perspektif Keamanan Manusia”. Penelitian Aulia berupaya menunjukkan dampak peredaran narkoba dilihat dari perspektif *human security* yang dampak tersebut yaitu antara lain, a. mengancam kedaulatan negara, b. merendahkan *image* negara, c. menghilangkan rasa percaya, d. memunculkan kesempatan akan pencucian uang yang berujung pada terganggunya perekonomian, e. pengeluaran dana besar-besaran untuk menanggulangi dampak dari peredaran narkoba itu sendiri, f. menghilangkan karakter bangsa, g. menimbulkan angka kriminalitas, h. gangguan kesehatan.

Ketiga, ialah penelitian dari Hafizh Armaghani yang berjudul “Kebijakan Indonesia Pada Era Pemerintahan Presiden Joko Widodo Dalam Mewujudkan ASEAN Drug Free Area”. Armaghani menggunakan konsep rezim internasional untuk melihat isu dan solusi kesepatakan bagi permasalahan bersama dan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam masa pemerintahan Presiden Joko Widodo, Indonesia sepakat mewujudkan ASEAN Drug Free Area, dengan upaya utama ialah *supply and demand reduction*. Rencana tersebut antara lain, (1) edukasi preventif, (2) penegakan hukum, (3) pengobatan dan rehabilitasi, (4) penelitian, (5) pengembangan alternatif, dan (6) hukum.

Penelitian keempat berjudul “*Transnational Crime : Proses Sekuritisasi Pemerintah Indonesia Terhadap Ancaman Perdagangan Narkotika*” oleh Restilia Polii. Polii berupaya mengelaborasi proses sekuritisasi isu perdagangan narkotika di Indonesia dengan teori sekuritisasi oleh Barry Buzan dan Polii menyimpulkan saat ini isu perdagangan narkoba ini masih dalam tahap proses sekuritisasi.

Penelitian kelima ialah penelitian dari Simela Victor Muhamad yang berjudul “*Transnational Crime of Narcotics and Drugs Smuggling from Malaysia to Indonesia: Cases in the Province of Riau Islands and West Kalimantan*”. Muhamad mengelaborasi dalam penelitiannya mengenai penyelundupan narkoba dari luar dan dalam provinsi Kepulauan Riau dan Kalimantan Barat, *scope* modus kejahatan penyelundupan narkoba yang luas meliputi darat, laut, dan sebagainya. Kemudian hasil temuan Muhamad dalam penelitiannya yaitu penyeludupan narkoba baik dari luar maupun dari dalam masih sering terjadi, juga bahwa masih banyak kelemahan pengawasan meski di pos-

pos pemeriksaan lintas batas, ditemukan juga ada kelemahan di sisi teknologi yang bertugas mendeteksi barang (di jalur resmi). Muhamad juga menyatakan keberadaan pelabuhan-pelabuhan tikus bersumbangsih besar dalam penyelundupan narkoba. Maka dari itu penulis menegaskan bahwa masih diperlukannya proses penanganan yang lebih intensif oleh Indonesia, terlebih Malaysia sebagai negara tetangga, juga kerja sama dengan negara kawasan juga diperlukan yang sifatnya lebih aplikatif, seperti pertukaran informasi dan berbagai *joint*. Hal lain yang lebih ditegaskan Muhamad juga pada pengawasan jalur tikus, pemeriksaan intensif (barang muatan dan orangnya), perbaikan perilaku petugas pemberantas, dan peningkatan taraf hidup lingkungan sekitar agar tidak ikut bersumbangsih menyuburkan kegiatan “haram” ini.

Penelitian keenam adalah dari Dyartha Anindya Nugraheni yang berjudul “Kerja sama Badan Narkotika Nasional Dengan United Nations Office On Drug And Crime Dalam Menanggulangi Perdagangan Gelap Narkoba Dari Iran Ke Indonesia 2009-2013”. Nugraheni menganalisis Kerja sama BNN dan UNODC dengan menggunakan teori liberalisme institusionalisme. Hasil penelitian Nugraheni yaitu BNN menerapkan program-program unggulan dari UNODC, guna (1) meningkatkan kewaspadaan dan penanggulangan aktivitas narkoba dengan cara menjalin kerja sama dengan badan atau instansi pemerintah Indonesia yang bersinergi dengan BNN, (2) meningkatkan keamanan perbatasan maritim di Indonesia, (3) menjalankan proyek pelatihan berbasis komputer di JCLEC (*Jakarta Centre for Law Enforcement Cooperation*), (4) menjalankan program pengawasan kontainer, *Container Control Programme* (CCP), (5) menyelenggarakan kursus pelatihan anti penyelundupan pada tim pemberantas BNN yang nantinya akan ditempatkan di unit pelabuhan dan bandara di Indonesia, (6) melakukan program pencegahan penyalahgunaan narkoba dan program *alternatif development*. Di sisi lain UNODC telah memberikan beberapa program pelatihan dan pengetatan wilayah perbatasan khususnya Iran dan negara transit seperti Pakistan, India, Nepal, Thailand, Malaysia dan India. Hasil kerja sama tersebut belum menunjukkan keberhasilan yang signifikan, seperti penurunan kasus, namun program lain memberikan hasil yang cukup membanggakan.

Penelitian terakhir yaitu berjudul “Kerja sama Pemerintah Amerika Serikat Dalam Upaya Penanggulangan Narkoba Di Nigeria” oleh Komang Tri Laksmi yang berfokus pada kerja sama bilateral antara Amerika Serikat dan Nigeria dalam upaya penanggulangan narkoba di Nigeria. Hasil penelitian Laksmi menunjukkan kerja

samabilateral yang dilakukan kedua negara mengacu terhadap *president determination* oleh Barack Obama yang menyatakan bahwa Nigeria adalah prioritas utama dalam upaya penanggulangan narkoba. Jaringan kerja sama pemerintah Amerika Serikat dengan Nigeria melalui West Africa Cooperative Security Initiative (WACSI) melibatkan lembaga-lembaga lainnya seperti *Drug Enforcement Administration, Departments of Justice, Departement of Defense, Departement of State, Department of Treasury, Departement of Transportation, AFRICOM, Unit Polisi Nasional Nigeria, dan Nigeria Drug Law Enforcement Agency (NDLEA)*.

Tabel 1. Tinjauan Pustaka

No.	Penelitian Terdahulu	Keterangan
	Nama penulis	Nurlaelah, dkk
	Judul	Strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam Mencegah Peredaran Narkotika di Kota Makassar
	Tahun	2019
	Hasil penelitian	Mendesripsikan strategi BNN dalam mencegah peredaran narkotika di Makassar ialah, memperluas pengetahuan masyarakat akan bahaya narkoba, menjalin kerja sama dengan berbagai aliansi terkait seperti pemerintah, non pemerintah, serta masyarakat agar turut aktif dalam menciptakan lingkungan yang bebas narkoba, juga dengan memberikan fasilitas rehabilitasi baik secara medis dan sosial agar mantan pecandu bisa kembali ke masyarakat dan hidup secara produktif.
	Perbandingan	Penelitian Nurlaelah dkk, lebih berfokus pada strategi BNN dalam memberantas nakoba di Makassar,

		sedangkan penelitian ini ialah mendeskripsikan upaya sekuritisasi isu penyelundupan narkoba di perairan sungai Sumsel.
2	Nama penulis	Aulia Rahman
	Judul	Ancaman Peredaran Narkoba Ditinjau Dari Perspektif Keamanan Manusia
	Tahun	2016
	Hasil penelitian	Hasil penelitian Aulia Rahman menunjukkan dampak peredaran narkoba dilihat dari perspektif <i>human security</i> , yaitu (1) mengancam kedaulatan negara, (2) merendahkan <i>image</i> negara, (3) menghilangkan rasa percaya, (4) memunculkan kesempatan akan pencucian uang yang berujung pada terganggunya perekonomian, (5) pengeluaran dana besar-besaran untuk menanggulangi dampak dari peredaran narkoba itu sendiri, (6) menghilangkan karakter bangsa, (7) menimbulkan angka kriminalitas, (8) gangguang kesehatan
	Perbandingan	Penelitian Aulia Rahman menunjukkan dampak peredaran narkoba melalui perspektif <i>human security</i> , sedangkan penelitian ini menunjukkan bagaimana isu ini (peredaran narkoba di perairan sungai Sumatra Selatan) agar menjadi salah satu prioritas perhatian pemerintah.
3	Nama penulis	Hafizh Armaghani

	Judul	Kebijakan Indonesia Pada Era Pemerintahan Presiden Joko Widodo Dalam Mewujudkan ASEAN Drug Free Area
	Tahun	2018
	Hasil penelitian	Dalam masa pemerintahan Presiden Joko Widodo, Indonesia sepakat mewujudkan ASEAN Drug Free Area, Dengan upaya utama ialah <i>supply and demand reduction</i> . Rencana tersebut antara lain, (1) edukasi preventif, (2) penegakan hukum, (3) pengobatan dan rehabilitasi, (4) penelitian, (5) pengembangan alternatif, dan (6) hukum.
	Perbandingan	Armaghani menggunakan konsep rezim internasional untuk melihat isu dan solusi kesepatakan bagi permasalahan bersama, sedangkan penelitian ini menggunakan konsep sekuritisasi sebagai usaha pengangkatan isu (penyelundupan narkoba di di perairan sungai Sumatra Selatan)
4	Nama penulis	Restilia Polii
	Judul	<i>Transnational Crime</i> : Proses Sekuritisasi Pemerintah Indonesia Terhadap Ancaman Perdagangan Narkotika
	Tahun	2017
	Hasil penelitian	Hasil analisis Polii dengan teori sekuritisasi oleh Barry Buzan

		mengenai isu perdagangan narkoba di Indonesia, dengan menunjukkan <i>speech act, referent object, audience</i> , hingga <i>functional actor</i> . Polii sendiri menyimpulkan saat ini isu perdagangan narkoba ini masih dalam tahap proses sekuritisasi
	Perbandingan	Polii mengelaborasi proses sekuritisasi isu perdagangan narkoba di Indonesia, sedangkan penelitian ini mengelaborasi proses sekuritisasi isu penyelundupan narkoba di perairan sungai Sumatra Selatan.
5	Nama penulis	Simela Victor Muhamad
	Judul	<i>Transnational Crime of Narcotics and Drugs Smuggling from Malaysia to Indonesia: Cases in the Province of Riau Islands and West Kalimantan</i>
	Tahun	2015
	Hasil penelitian	Muhamad menemukan penyelundupan narkoba baik dari luar maupun dari dalam masih sering terjadi, juga bahwa masih banyak kelemahan pengawasan meski di pos-pos pemeriksaan lintas batas, ditemukan juga ada kelemahan di sisi teknologi yang bertugas mendeteksi barang (di jalur resmi). Muhamad juga menyatakan keberadaan pelabuhan-pelabuhan tikus bersumbangsih besar dalam penyelundupan narkoba. Maka dari itu penulis menegaskan bahwa

		<p>masih diperlukannya proses penanganan yang lebih intensif oleh Indonesia, terlebih Malaysia sebagai negara tetangga, juga kerja sama dengan negara kawasan juga diperlukan yang sifatnya lebih aplikatif, seperti pertukaran informasi dan berbagai <i>joint</i>. Hal lain yang lebih ditegaskan Muhamad juga pada pengawasan jalur tikus, pemeriksaan intensif (barang muatan dan orangnya), perbaikan perilaku petugas pemberantas, dan peningkatan taraf hidup lingkungan sekitar agar tidak ikut bersumbangsih menyuburkan kegiatan “haram” ini.</p>
	Perbandingan	<p>Muhamad menjabarkan dalam tulisannya penyelundupan narkoba dari luar dan dalam provinsi Kepulauan Riau dan Kalimantan Barat, <i>scope</i> modus kejahatan penyelundupan narkoba yang luas meliputi darat, laut, dan sebagainya. Sedangkan penelitian ini berfokus pada penyelundupan narkoba di provinsi Sumatra Selatan, terlebih berfokus pada jalur perairan sungai Sumatra Selatan saja</p>
	Nama penulis	Dyarthia Anindya Nugraheni
6	Judul	Kerja sama Badan Narkotika Nasional Dengan United Nations Office On Drug And Crime Dalam Menanggulangi Perdagangan Gelap

		Narkoba Dari Iran Ke Indonesia 2009-2013
	Tahun	2016
	Hasil penelitian	<p>BNN menerapkan program-program unggulan dari UNODC, guna (1) meningkatkan kewaspadaan dan penanggulangan aktivitas narkoba dengan cara menjalin kerja sama dengan badan atau instansi pemerintah Indonesia yang bersinergi dengan BNN, (2) meningkatkan keamanan perbatasan maritim di Indonesia, (3) menjalankan proyek pelatihan berbasis komputer di JCLEC (<i>Jakarta Centre for Law Enforcement Cooperation</i>), (4) menjalankan program pengawasan kontainer, <i>Container Control Programme</i> (CCP), (5) menyelenggarakan kursus pelatihan anti penyelundupan pada tim pemberantas BNN yang nantinya akan ditempatkan di unit pelabuhan dan bandara di Indonesia, (6) melakukan program pencegahan penyalahgunaan narkoba dan program <i>alternatif development</i>. Di sisi lain UNODC telah memberikan beberapa program pelatihan dan pengetahuan wilayah perbatasan khususnya Iran dan negara transit seperti Pakistan, India, Nepal, Thailand, Malaysia dan India. Hasil kerja sama tersebut belum menunjukkan keberhasilan yang</p>

		signifikan, seperti penurunan kasus, namun program lain memberikan hasil yang cukup membanggakan.
	Perbandingan	Kerja sama BNN dan UNODC dianalisis oleh Nugraheni menggunakan teori liberalisme institusionalisme. Sedangkan isu penyelundupan narkoba di perairan sungai Sumatra Selatan ini akan dianalisis menggunakan teori sekuritisasi untuk melihat prosesnya.
7	Nama penulis	Komang Tri Laksmi
	Judul	Kerja sama Pemerintah Amerika Serikat Dalam Upaya Penanggulangan Narkoba Di Nigeria
	Tahun	2015
	Hasil penelitian	Laksmi menunjukkan kerja sama bilateral yang dilakukan kedua negara mengacu terhadap <i>president determination</i> oleh Barack Obama yang menyatakan bahwa Nigeria adalah prioritas utama dalam upaya penanggulangan narkoba. Jalinan kerja sama pemerintah Amerika Serikat dengan Nigeria melalui West Africa Cooperative Security Initiative (WACSI) melibatkan lembaga-lembaga lainnya seperti <i>Drug Enforcement Administration, Departments of Justice, Departement of Defense, Departement of State, Department of Treasury, Departement</i>

		<i>of Transportation</i> , AFRICOM, Unit Polisi Nasional Nigeria, dan <i>Nigeria Drug Law Enforcement Agency</i> (NDLEA).
	Perbandingan	Penelitian Laksmi berfokus pada kerja sama bilateral antara Amerika Serikat dan Nigeria dalam upaya penanggulangan narkoba di Nigeria, sedangkan penelitian ini menunjukkan upaya sekuritisasi isu penyelundupan narkoba di perairan sungai Sumatra Selatan.

6. LANDASAN KONSEPTUAL

a. KERANGKA TEORI

1. TEORI SEKURITISASI

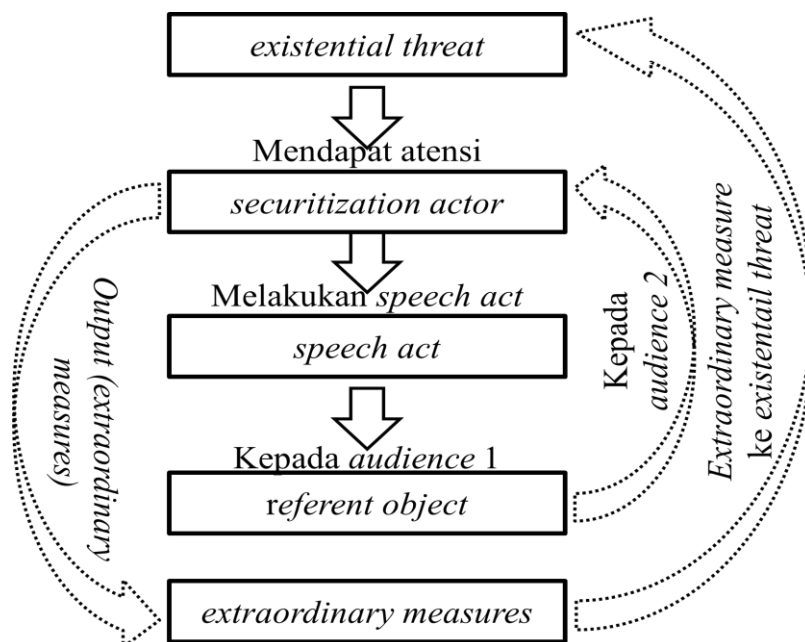
Dalam ilmu hubungan internasional, studi keamanan mengalami perkembangan yang signifikan. Pada dasarnya terdapat 2 mazhab dalam studi keamanan yang saling mendebat satu sama lain sejak lama. Mazhab satu, tradisional (*narrowers*) kekeh jika hal keamanan ialah pada politik-militer saja. Sedang mazhab kedua, non-tradisional (*wideners*) memaksa agar subjek diperluas ke rana sosial-ekonomi dan lingkungan hidup, kemudian politik-militer. Non-tradisional tidak menyetujui pembatasan keamanan hanya pada satu sektor saja dan merasa pesimis dengan pemikiran demikian, mampu diterapkan untuk menyelesaikan isu yang jauh lebih luas (Buzan, Waever, & Wilde, 1998, hal. vii). Ole Weaver memperkenalkan idenya, sebuah alat analisis bernama sekuritisasi, kemudian sekumpulan kaum terpelajar yang tergabung dalam *Copenhagen Peace Research Institute* (COPRI), yang nantinya menjadi dikenal dengan *Copenhagen School* alias mazhab Kopenhagen, mengembangkan idenya (Kurniawan, 2018, hal. 13).

Sekuritisasi itu adalah sebuah proses ketika sebuah isu didramatisir dan dan ditampilkan sebagai prioritas tinggi dan pada akhirnya dijadikan sebagai topik keamanan (Trombetta, 2019, hal. 99). Jadi, sebuah isu di disajikan atau

ditampilkan sebagai *existential threat* (ancaman) yang membutuhkan tindakan darurat (*emergency measure*) serta pembenaran tindakan “di luar normal” prosedur politik (Buzan, Waever, & Wilde, 1998, hal. 24). Sekuritisasi isu membantu menunjukkan dan menjadikan ancaman yang diabaikan sebelumnya, menjadi prioritas (Trombetta, 2019, hal. 99). Disisi lain ada yang namanya desekuritisasi, kebalikan dari sekuritisasi. Desekuritisasi justru usaha untuk menghapus suatu isu dari agenda keamanan dan membatalkan suatu isu menjadi *existential threat* (Kurniawan, 2018, hal. 25).

Dalam prosesnya *existential threat* muncul, dalam hal ini mengancam *referent object*. Kemudian, mengenai gentingnya *existential threat* ini bagi *referent object*, aktor sekuritisasi kemudian mendeklarasikan (*speech act*) hal ini kepada *referent object* dan juga kepada aktor sekuritisasi itu sendiri sebagai objek (aktor) yang bisa menggerakkan dinamika sekuritisasi ini, yang kemudian *referent object* dan aktor sekuritisasi bersinergi menghasilkan *extraordinary measures* yang dapat mengeliminasi *existential threat* itu sendiri.

Gambar 1. Proses / tahapan sekuritisasi



Untuk usaha sekuritisasi berjalan baik (sukses) terdapat beberapa komponen yang saling terkait satu sama lain yang bisa menentukan keberhasilan usaha sekuritisasi, yaitu:

a. SECURITIZATION ACTOR

Aktor sekuritisasi (*securitizing actors*) adalah aktor yang melakukan sekuritisasi isu dengan usaha pendeklarasian bahwa objek yang dilindungi terancam eksistensinya (Buzan, Waeber, & Wilde, 1998, hal. 36). Buzan mengatakan aktor bisa berupa orang atau individu, *group*, yang melakukan *speech act* mengenai keamanan, biasanya adalah petinggi politik, birokrat, pemerintahan, pelobi.

b. SPEECH ACT

Speech act, menurut Alan Collins, ialah menyebarluaskan atau menyiarkan dengan direpresentasikannya (oleh *securitization actor*) suatu isu yang dianggap ancaman (*existential threat*) bagi ranah keamanan (Collins, 2019, hal. 112). *Speech act* pada sekuritisasi pada dasarnya tindakan menyuarakan sekaligus menunjukkan *the existential threat* dan menuntut adanya *extraordinary measures*. Aktor sekuritisasi mulai mendeklarasikan sebuah isu sebagai ancaman, untuk dilabeli sebagai urusan keamanan dan menekankan bahwa “ini” adalah sebuah “ke daruratan”. Dalam buku Yandry Kurniawan dituliskan berbagai bentuk dari *speech act*, antara lain *statements, explanations, assertions, orders, requests, commands, vows, threats, quarantines, apologies, thanks, congratulations, declaring war, pronouncing wedlock*, atau *adjuring a meeting* (Kurniawan, 2018, hal. 22).

Tabel 2 Tabel dan bentuk *speech act* (Kurniawan, 2018)

No.	Type <i>speech act</i>	Bentuk <i>speech act</i>
1	<i>Assertive speech act</i>	<i>Statements, explanations, and assertions</i>
2	<i>Directive speech act</i>	<i>Orders, requests, and commands</i>
3	<i>Commissive speech act</i>	<i>Vows, threats, and quarantines</i>
4	<i>Expressive speech act</i>	<i>Apologies, thanks, and congratulations</i>
5	<i>Declarative speech act</i>	<i>Declaring a war, pronouncing wedlock, and adjuring a meeting</i>

Assertive (representative) adalah *speech act* yang pernyataannya memancarkan ekspresi murni si penutur (Searle, 1976, hal. 10). Tujuan dari *assertive speech act* adalah menyampaikan informasi mengenai suatu

keadaan atau kepentingan dari *speaker* ke *hearer* (*audience*) guna membuat *audience* mempercayai apa yang disampaikan *speaker* (*speech act*). Bentuk dari *speech act assertive* antara lain berupa *statements, explanations, juga assertions (a very strong statement or claim)* (Kurniawan, 2018, hal. 21). Pada *directive speech act, speaker* meminta pendengar (*hearer*) untuk melakukan sesuatu (Searle, 1979, hal. 13). Beberapa kata-kata yang menandakan *directive speech act* adalah *ask, order, command, request, beg, plead, pray, entreat, invite, permit, juga advise* (Searle, 1976, hal. 11). Pada *commissive speech act, speaker* menyatakan atau membuat komitmen akan tindakan (akan melakukan sesuatu) di masa mendatang (Searle, 1976, hal. 11). *Speech act commissive* yang baik atau sukses menghasilkan komitmen yang dapat menggerakkan gebrakan di masa mendatang (Searle, 1979, hal. 14). *Expressive speech act* adalah mengekspresikan beragam keadaan fisiologis, yang tujuannya adalah memancarkan sikap atau emosi *speaker* kepada *hearer*, yang dapat memperjelas, mempertegas pesan yang akan disampaikan dengan emosi. Verba ekspresif misalnya *thank, congratulate, apologize, condole, deplore, dan welcome* (Searle, 1979, hal. 15). *Declarative speech act* adalah dimana *speaker* memutuskan untuk mengubah sesuatu dengan bentuk deklarasi-deklarasi, seperti deklarasi perang, menyatakan penyatuan atau pernikahan, dan mengatur pertemuan (Kurniawan, 2018, hal. 22). Lima bentuk *speech act* ini memiliki masing-masing tujuannya sendiri dalam proses sekuritisasi yaitu, untuk mengangkat isu menjadi sebuah agenda, untuk melegitimasi tindakan di masa mendatang, untuk melegitimasi tindakan di masa lampau, untuk menghasilkan atau membua status keamanan, dan untuk menggenggam kendali (Vouri, 2008)

c. **REFERENT OBJECT**

Referent object, hal atau sesuatu yang sepertinya akan terancam eksistensinya dan punya hak penuh atau berhak untuk bertahan dari ancaman tersebut (Buzan, Waever, & Wilde, 1998, hal. 36). *Referent object* meliputi (Buzan, Waever, & Wilde, 1998, hal. 7) :

1. Negara (dalam rana keamanan militer)
2. Kedaulatan nasional atau ideologi (dalam rana keamanan politik)

3. Perekonomian nasional (dalam rana keamanan ekonomi)
4. Identitas bersama (dalam rana keamanan sosial)
5. Spesies atau habitat (dalam rana keamanan lingkungan)

d. ***EXISTENTIAL THREAT***

Existential threat mengacu pada isu yang paling mendominasi dan “cukup” berbeda dibanding (isu) lainnya, maka dari itu harus dijadikan *absolute priority*, jauh lebih genting dari yang lain, situasi yang teramat membahayakan yang berpotensi akan membutuhkan perjuangan dan pengorbanan besar untuk mengatasinya (Kurniawan, 2018).

e. ***EXTRAORDINARY MEASURES***

Usai mendeklarasikan (*speech act*), negara “memiliki” semacam “hak” untuk melakukan atau menggunakan cara apapun untuk memberhentikan (*block*) penyebaran atau perkembangan ancaman, kurang lebih itulah *extraordinary measures* (Kurniawan, 2018).

b. KERANGKA KONSEP

1. KONSEP KEJAHATAN TRANSNASIONAL

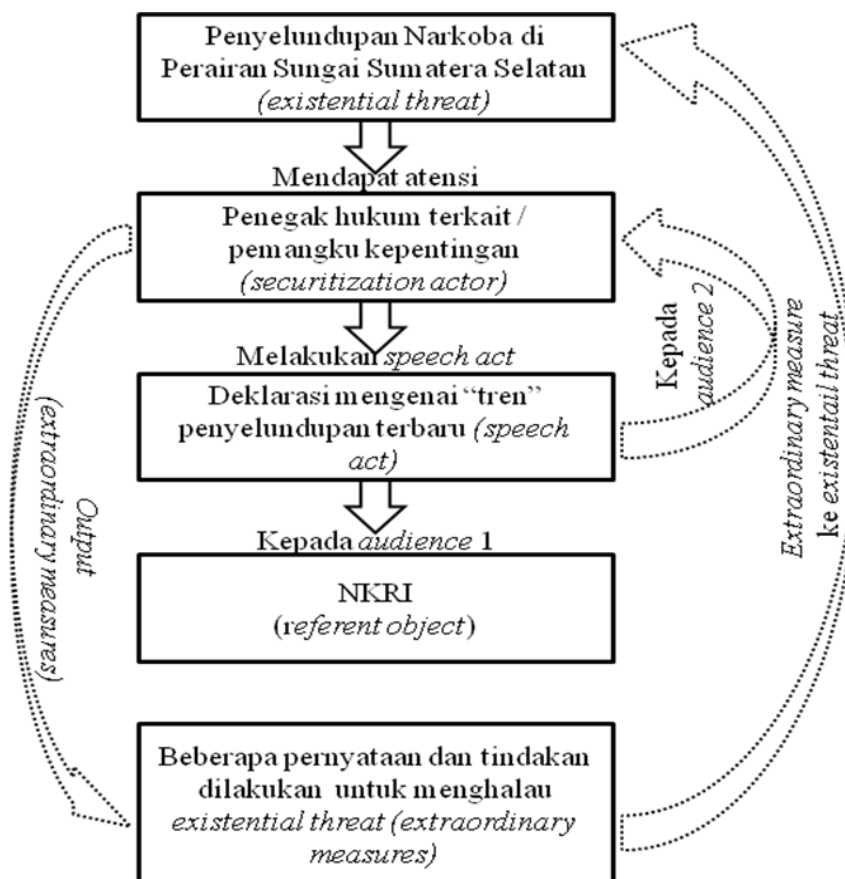
Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya mengenai ancaman tradisional dan non-tradisional, kejahatan transnational (*transnational crime*) merupakan salah satu agenda dari non-tradisional. Pada dasarnya kejahatan transnasional (*transnational crime*) adalah kejahatan yang dilakukan hingga melintas batas kenegaraan, lebih rinci dalam dokumen United Nations Convention Against Transnational Organized Crime And The Protocols Thereto, tahun 2004 tertulis, meski tidak terdapat defenisi utuh namun dalam konvensi tersebut terdapat 4 kriteria (aspek) yang dapat digunakan untuk mendefinisi *transnational crime*, aspek untuk mendeterminasi kejahatan transnasional tersebut, yaitu ; 1. Mengikutsertakan (kejahatan) lebih dari 1 negara, 2. Dilakukan di suatu negara namun beberapa bagian penting seperti persiapan, perencanaan, pengarahan atau kontrol diadakan di negara lain, 3. Dilakukan di suatu negara namun terdapat keterlibatan kelompok organisasi kriminal yang terlibat aktivitaskriminal pada lebih dari satu negara, 4. Dilakukan (kejahatan) di suatu negara namun menimbulkan dampak yang besar bagi negara lain (United Nations Office On Drugs And Crime, 2004, hal. 4). Dalam sidang PBB (Mesir) tahun 1995, menyatakan kejahatan berikut sebagai *transnational crime*,

pencucian uang, terorisme, pencurian objek seni dan budaya, pencurian hak intelektual, penyelundupan senjata ilegal, *aircraft hijacking*, bajak laut, penipuan asuransi, kejahatan komputer, kejahatan lingkungan hidup, perdagangan manusia, penjualan bagian tubuh manusia, penyelundupan narkoba, *fraudulent bankruptcy*, *infiltration of legal business*, korupsi, dan *bribery of public or party officials*(United Nations, 1995, hal. 6). ASEAN, di Manila tahun 1997, sepakat menyatakan bahwa kejahatan transnasional adalah berupa seperti *money laundering*, *drug trafficking*, *arm trafficking*, *human trafficking* dan *piracy*(ASEAN Secretariat, 2012, hal. 9).

7. ALUR PEMIKIRAN

Adapun alur pemikiran penelitian adalah di bawah ini :

Gambar 2 Alur Pemikiran Penelitian



8. ARGUMENTASI UTAMA

Merujuk pada latar belakang berikut data-data yang telah penulis jabarkan, bahwa kasus penyelundupan narkoba Indonesia, terutama ke provinsi Sumatra Selatan yang tak kunjung “surut” atau secara data tidak mengalami penurunan yang signifikan,

hipotesis penulis adalah Sekuritisasi mengenai isu penyelundupan narkotika di perairan Sungai Sumatra Selatan ini masih dalam proses sekuritisasi.

9. METODE PENELITIAN

a. DESAIN PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif, artinya metode ini mementingkan pada segi pemahaman yang matang akan sebuah topik atau isu (permasalahan) untuk dikaji dengan teknik analisis kasus perkasus.

Sedang untuk teknik analisis ialah menggunakan deskriptif. Dengan teknik ini penulis akan jabarkan permasalahan atau isu dengan sajian data-data yang sudah penulis kumpulkan agar bisa menampilkan gambaran yang sebenarnya, kemudian dianalisis dan menginterpretasikannya dan menarik kesimpulan.

b. DEFENISI KONSEP

1. SEKURITISASI (*SECURITIZATION*)

Sekuritisasi itu adalah sebuah proses ketika sebuah isu didramatisir dan dan ditampilkan sebagai prioritas tinggi dan pada akhirnya dijadikan sebagai topik keamanan. Sekuritisasi membantu menunjukkan dan menjadikan ancaman yang diabaikan sebelumnya, menjadi prioritas (Trombetta, 2019, hal. 101).

2. PENYELUNDUPAN NARKOBA

Penyelundupan pada dasarnya adalah proses, cara, perbuatan menyelundup atau menyelundupkan, memasukkan barang secara gelap untuk menghindari bea masuk atau karena menyelundupkan barang terlarang (KBBI). Dalam penelitian ini penyelundupan narkoba akan dikaitkan dengan perdagangan narkoba (*illicit drug trade*) atau peredaran narkoba (*drug trafficking*), yang perdagangan ilegal secara global tersebut meliputi kegiatan kultivasi, pembuatan atau produksi, pendistribusian dan penjualan akan zat yang terdaftar dalam hukum pelarangan obat-obatan (World Customs Organization, 2014, hal. 4). Disimpulkan dari pengertian sebelum-sebelumnya bahwa penyelundupan narkoba adalah perbuatan menyelundupkan, memasukkan narkoba atau zat-zat yang terdaftar dalam hukum pelarangan obat-obatan.

3. NARKOBA

Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997, narkotika adalah zat sintetik atau semi sintetik atau obat-obatan yang berasal dari tumbuhan atau bukan tumbuhan, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan

kesadaran, penurunan rasa, berkurangnya rasa nyeri, dan menimbulkan ketergantungan. Jenis narkoba misalnya opium (heroin dan morfin), ganja, kokain, dan amfetamin (metamfetamin alias sabu dan ekstasi)(Jaid, 2014).

Narkoba adalah zat yang bekerja pada otak, sehingga dapat menyebabkan perubahan pikiran, perasaan, dan perilaku. Karena perubahan tersebut, penggunaan narkoba dapat merugikan dan membahayakan diri sendiri orang lain (Zubaidah, 2011, hal. 35).

4. PERAIRAN (SUNGAI)

Secara umum, wilayah perairan dikelompokkan menjadi 2, yaitu perairan laut dan perairan darat (umum).

a. PERAIRAN UMUM

Pada dasarnya perairan umum atau darat adalah perairan yang berada di wilayah daratan atau permukaan bumi yang tertutup massa air secara permanen atau juga berkala dan juga terbuat secara alamiah dan buatan. Danau, rawa, sungai, dan lain-lain adalah kelompok perairan umum. Jenis perairan umum yang paling umum di Indonesia adalah danau, rawa, air tanah, dan sungai.

Perairan umum Indonesia ada lebih dari 54 juta hektare (540.000 km²) sekaligus menjadikannya perairan umum terluas di Asia, setelah Cina(Wisudo, 2014, hal. 5).

Sungai adalah tempat-tempat dan wadah-wadah serta jaringan pengaliran air mulai dari mata air sampai muara dengan dibatasi kanan dan kirinya serta sepanjang pengalirannya oleh garis sempadan. Garis sempadan sungai adalah garis batas luar pengamanan sungai (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 1991).

b. PERAIRAN LAUT

71% atau hampir 2/3 permukaan bumi ditutupi laut. Perairan laut bagian bumi yang tergenang air dengan kadar garam (salinitas) yang tinggi, perairan laut meliputi teluk, selat, laut, dan samudra(Wisudo, 2014, hal. 12).

5. SUMATRA SELATAN

Sumatra Selatan merupakan 1 dari 34 provinsi di Indonesia yang terletak sisi selatan Pulau Sumatra. Provinsi ini beribukota di Palembang. Secara geografis provinsi Sumatra Selatan berbatasan dengan provinsi Jambi di sisi

Utara, provinsi Kep. Bangka-Belitung di sisi Timur, provinsi Lampung di sisi Selatan dan Provinsi Bengkulu di sisi Barat. Provinsi ini kaya akan sumber daya alam, seperti gas alam, batu bara, dan minyak bumi. Selain itu ibu kota provinsi Sumatera Selatan, Palembang, telah terkenal sejak dahulu karena menjadi pusat Kerajaan Sriwijaya.

c. FOKUS PENELITIAN

Tabel 3. Fokus Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskripsi
Sekuritisasi isu penyelundupan narkoba di perairan sungai Sumatra Selatan	Gerakan atau tindakan sekuritisasi (<i>securitizing move</i>)	Aktor sekuritisasi	Menjabarkan aktor-aktor yang melakukan sekuritisasi isu, yaitu entiti yang berusaha melakukan pendeklarasian bahwa objek yang dilindungi terancam eksistensinya (Buzan, Waeber, & Wilde, 1998, hal. 36). Buzan mengatakan aktor bisa berupa orang atau individu, <i>group</i> , yang melakukan <i>speech act</i> mengenai keamanan, biasanya adalah petinggi politik, birokrat, pemerintahan, pelobi.

		<i>Speech act</i>	Menjabarkan apa saja bentuk “acts” seperti, <i>statements, explanations, assertions, orders, requests, commands, vows, threats, quarantines, apologies, thanks, congratulations, declaring war, pronouncing wedlock</i> , atau <i>adjuring a meeting</i> akan isu penyelundupannarkoba di perairan sungai Sumatra Selatan ini.
		<i>Referent object</i>	Menjelaskan pihak-pihak mana saja yang ingin dipengaruhi oleh aktor sekuritisasi
Penerimaan oleh <i>audience</i> (<i>acceptance by the audience</i>)	Masyarakat (<i>moral support</i>)	Menjabarkan apakah publik mendukung atau menerima atau juga mengakui isu yang disekuritisasikan oleh aktor sekuritisasi.	
	Kalangan formal atau <i>elite</i> (<i>formal support</i>)	Menjabarkan bagaimana dukungan <i>elite</i> atau entitas formal lainnya mengenai isu yang disekuritisasi, seperti dukungan dari legislatif atau parlemen (Balzacq, 2011, hal. 9)	
<i>Extraordinary</i>	<i>Extraordinary</i>	Menjabarkan berbagai	

	<i>measures</i> (tindakan ekstra)	<i>move</i>	bentuk tindakan-tindakan oleh <i>state representative</i> (hasil deklarasi aktor sekuritisasi mengenai <i>emergency condition</i>) yang telah mendapat dukungan untuk melakukan cara apasaja untuk menangani (Balzacq, 2011, hal. 21)atau memblokade perkembangan <i>existential threat</i> (Balzacq, 2011, hal. 21)
--	-----------------------------------	-------------	---

d. UNIT ANALISIS

Unit analisis adalah apa atau siapa yang sedang diteliti, unit yang diobservasi, unit yang diuji atau dibahas. Unit analisis merupakan orang atau hal yang peneliti coba deskripsikan dan jelaskan (variabel dependen). Unit-unit yang umumnya dalam penelitian sosial antara lain individu, kelompok (*group*), organisasi, interaksi sosial, artefak sosial (produk makhluk sosial) (Babbie, 2007, hal. 94). Para cendekia dalam ilmu hubungan internasional menyatakan bahwa pentingnya menuangkan perhatian penuh pada unit analisis, perbedaan mereka pada berbagai level membantu dalam menjelaskan suatu kejadian atau fenomena, terlebih membantu peneliti membuat kesimpulan logis dan memungkinkan penulis untuk mengeksplor semua kategori eksplanasi.

Kerangka analisis dari unit analisis adalah berdasarkan ide bahwa tiap kejadian atau fenomena dalam hubungan internasional, dapat dijelaskan dengan melihat pada individu, negara (*states*), dan juga pada sistem internasional (Mingst & Arreguin-Toft, 2017, hal. 492). Para cendekia hubungan internasional mendebatkan beragam pendapat mengenai tingkatan (*level*) analisis, Kenneth Waltz dan John Spanier mengemukakan 3 tingkat analisis (individu, tingkat sistem internasional, negara-bangsa), Goldstein menyatakan 4 (individu, domestik, negara bangsa, global), Stephen Adriole dan Patrick Morgan menyatakan 5 tingkat analisis yaitu,

individu, kelompok individu, negara-bangsa, kelompok negara-bangsa dan sistem internasional (Mas'ood, 1990, hal. 45).

Menurut Mas'ood, analisis dalam hubungan internasional “diharuskan” untuk menemukan sasaran analisis yang tepat, yaitu pemilihan tingkat analisis. Dalam proses memilih tersebut menurut Mas'ood perlu penetapan unit analisis dan unit eksplanasi. Unit analisis adalah yang perilakunya hendak kita deskripsikan, jelaskan dan ramalkan, pula disebut sebagai variabel dependen. Unit eksplanasi ialah objek yang memengaruhi perilaku unit analisis yang akan digunakan atau disebut juga sebagai variabel independen (Mas'ood, 1990, hal. 39).

Kemudian mengenai model level analisis, Mas'ood menjelaskan tiga, yaitu, a. Model korelasionis ialah jika tingkat unit eksplanasi dan unit analisisnya sama, b. Model induksionis ialah jika tingkat unit eksplanasinya lebih tinggi dari tingkat unit analisis, c. Model reduksionis ialah jika tingkat unit eksplanasi lebih rendah dari tingkat unit analisis.

Tabel 4. Unit Eksplanasi dan Unit Analisis (Mas'ood, 1990)

		Unit Analisis		
		Individu Dan Kelompok	Negara-Bangsa	Sistem Regional Dan Global
Unit Eksplanasi	Individu Dan Kelompok	Korelasionis	Reduksionis	Reduksionis
	Negara-Bangsa	Induksionis	Korelasionis	Reduksionis
	Sistem Regional Dan Global	Induksionis	Induksionis	Korelasionis

Mengenai unit analisis atau tingkat analisis, Mas'ood menjelaskan, pertama, analisis tingkat individu ialah karena beragam fenomena hubungan internasional ialah akibat dari interaksi individu-individu. Maka dari itu, untuk memahaminya peneliti harus menelaah sikap-perilaku *decision maker* (*head of state*, kementerian luar negeri, *security council*, dan lain-lain). Kedua, tingkat kelompok diyakini

bahwa hubungan internasional tidak lain adalah sebab interaksi antara berbagai kelompok-kelompok kecil (organisasi-organisasi, birokrasi, departemen, badan-badan pemerintahan). Ketiga, pada tingkat negara-bangsa, yang meyakini bahwa hubungan internasional dipengaruhi perilaku negara bangsa. Keempat, ialah pada tingkat kelompok negara-negara, para peneliti beranggapan bahwa seringkali negara-bangsa tidak selalu bertindak sendirian, melainkan bertindak secara berkelompok (kelompok regional, aliansi, sekutu ekonomi dan dagang, blok ideologi, dan PBB). Kelima, analisis di tingkat sistem, yang diyakin bahwa lingkungan sistem menentukan perilaku negara-negara(Mas'oed, 1990, hal. 46). Jadi, berdasarkan penjelasan Mas'oed, unit analisis penelitian ini ialah negara-bangsa dan unit eksplanasinya adalah individu dan kelompok. Kemudian, mengenai model level analisisnya ialah, model level reduksionis.

e. JENIS DAN SUMBER DATA

Jenis sumber data penelitian ini adalah data kualitatif, artinya data disajikan dalam bentuk kata-kata beserta gambar-gambar yang didapat dari hasil pengamatan dokumen-dokumen(Fatchan, 2016). Dengan kata lain, berdasarkan sumbernya, data penelitian ialah bersifat sekunder (tidak langsung).

f. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data *library research* (studi pustaka), metode ini menggunakan literatur-literatur (buku, surat kabar, jurnal, majalah, internet).

g. TEKNIK KEABSAHAN DATA

Teknik keabsahan data yang digunakan adalah derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmity*)(Hardani, Auliya, Andriani, & Fardani, 2021, hal. 201)

h. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah bersifat kualitatif yaitu data yang penulis dapatkan bukan berbentuk numerik atau data-data yang berbentuk angka tetapi dengan menjelaskan dan menganalisis data yang berhasil penulis temukan. Kemudian penulis berusaha menyajikan hasil dari penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Y. (2021, Januari 25). *BNN Gagalkan Penyelundupan 131 Kilogram Sabu di Sungai Musi*. Dipetik Oktober 28, 2021, dari borneonews.co.id:
<https://www.borneonews.co.id/berita/202056-bnn-gagalkan-penyelundupan-131-kilogram-sabu-di-sungai-musi>
- Abdullah, Y. (2019, Desember 12). *Lanal Palembang maksimalkan tim F1QR berantas penyelundupan*. Dipetik November 2, 2021, dari antaranews.com:
<https://www.antaranews.com/berita/1206100/lanal-palembang-maksimalkan-tim-f1qr-berantas-penyelundupan>
- Abdullah, Y. (2019, Oktober 29). *Lanal Palembang tingkatkan pengawasan perairan cegah narkoba*. Dipetik November 1, 2021, dari antaranews.com:
<https://www.antaranews.com/berita/1137200/lanal-palembang-tingkatkan-pengawasan-perairan-cegah-narkoba>
- Akuntono, I. (2015, Februari 4). *Presiden : Indonesia Gawat Darurat Narkoba*. Dipetik September 22, 2021, dari <https://nasional.kontan.co.id/news/presiden-indonesia-gawat-darurat-narkoba>
- Alamsyah, I. E. (2021, September 14). *Lawan Narkoba, Bupati Dodi Reza Bentuk Korwil BNNP Muba*. Dipetik November 06, 2021, dari republika.co.id:
<https://republika.co.id/berita/qzetjc349/lawan-narkoba-bupati-dodi-reza-bentuk-korwil-bnnp-muba>
- Alwin. (2016, November 21). *Jalur Perairan Dinilai Rawan Tempat Masuknya Narkoba ke Sumsel*. Dipetik Oktober 2, 2021, dari <https://koransn.com/jalur-perairan-dinilai-rawan-tempat-masuknya-narkoba-ke-sumsel/>
- Amnesty International. (2020). *Laporan Global Amnesty International Hukuman dan Eksekusi Mati 2020*.
- Apriani, D. (2016, Mei 18). *Peredaran Narkoba di Sumsel kian Mencemaskan*. Dipetik Oktober 2, 2021, dari https://m.mediaindonesia.com/amp/amp_detail/46050-peredaran-narkoba-di-sumsel-kian-mencemaskan

Apridhani, R. (2019, Agustus 8). *Tangkal Penyelundupan Narkoba, Pangkoarmada I Kirim 2 Kapal Patroli ke Lanal Palembang*. Dipetik Oktober 2, 2021, dari <https://rri.co.id/nasional/hukum/705279/tangkal-penyelundupan-narkoba-pangkoarmada-i-kirim-2-kapal-patroli-ke-lanal-palembang>

Arnaz, F. (2021, April 16). *Soal Penedar Narkoba, Mabes Polri: Hukuman Mati Bisa Timbulkan Efek Jera*. Dipetik November 10, 2021, dari [beritasatu.com: https://www.beritasatu.com/nasional/761261/soal-penedar-narkoba-mabes-polri-hukuman-mati-bisa-timbulkan-efek-jera](https://www.beritasatu.com/nasional/761261/soal-penedar-narkoba-mabes-polri-hukuman-mati-bisa-timbulkan-efek-jera)

ASEAN Secretariat. (2012). *ASEAN Documents On Combating Transnational Crime And Terrorism*. Jakarta: ASEAN Secretariat.

Babbie, E. R. (2007). *The Practice of Social Research*. Belmont: Thomson Wadsworth.

Balzacq, T. (2011). *Securitization Theory : How Security Problems Emerge & Dissolve*. New York: Routledge.

Balzacq, T. (2005). The Three Faces of Securitization: Political Agency, Audience and Context. *European Journal of International Relations*, 11 (2), 171-201.

BNN RI. (2017). *Indonesia : Narkoba Dalam Angka Tahun 2017*. Jakarta.

BNN RI. (2019). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Desa Bersih Narkoba*. Jakarta Timur: BNN RI.

BNN RI. (2019). *Press Release Akhir Tahun, Kepala BNN : "Jadikan narkoba musuh kita bersama!"*. Jakarta: BNN RI.

BNN RI. (2018). *Siaran Pers Akhir Tahun 2018*. Jakarta: BNN RI.

Buzan, B., Waever, O., & Wilde, J. D. (1998). *Security : A New Framework for Analysis*. London: Lynne Rienner.

Caballero-Anthony, M., Emmers, R., & Acharya, A. (2016). *Non-Traditional Security in Asia : Dilemmas in Securitization*. New York: Routledge.

CNN Indonesia. (2020, Juni 4). *Sidang Virtual, 2 Kurir Sabu 79 Kg di Palembang Divonis Mati*. Dipetik November 8, 2021, dari [cnnindonesia.com](https://www.cnnindonesia.com):

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200603201949-12-509622/sidang-virtual-2-kurir-sabu-79-kg-di-palembang-divonis-mati>

CNN Indonesia. (2020, Juni 26). *Wapres: Pengguna Narkoba Naik, Generasi Milenial Rentan Kena*. Dipetik Mei 5, 2020, dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200626132039-20-517818/wapres-pengguna-narkoba-naik-generasi-milenial-rentan-kena>

Collins, A. (2019). *Contemporary Security Studies*. New York: Oxford University Press.

Dahono, Y. (2018, Maret 1). *Heru Akan Lanjutkan Strategi Buwas di BNN*. Dipetik Oktober 28, 2021, dari beritasatu.com: <https://www.beritasatu.com/nasional/481037/heru-akan-lanjutkan-strategi-buwas-di-bnn>

Diskominfo. (2021, Juni 18). *Kapolda Sumsel dan Bupati Banyuasin Resmikan Desa Tebing Abang Kecamatan Rantau Bayur Jadi Kampung Tangguh Narkoba*. Dipetik November 20, 2021, dari diskominfo.banyuasinkab.go.id: <https://diskominfo.banyuasinkab.go.id/2021/06/18/kapolda-sumsel-dan-bupati-banyuasin-resmikan-desa-tebing-abang-kecamatan-rantau-bayur-jadi-kampung-tangguh-narkoba/>

Does, A. (2013). *The Construction of the Maras : Between Politicization and Securitization*. Genève: Graduate Institute Publications.

Durrohman, A. (2017, Juli 12). *Peredaran Narkoba di Sumsel Mengkhawatirkan*. Dipetik Oktober 2, 2021, dari <https://koransn.com/peredaran-narkoba-di-sumsel-mengkhawatirkan/>

Durrohman, A. (2019, Oktober 30). *TNI AL Bongkar Penyelundupan 79 Kg Sabu Malaysia yang Masuk ke Sumsel*. Dipetik Oktober 2, 2021, dari <https://koransn.com/tni-al-bongkar-penyelundupan-79-kg-sabu-malaysia-yang-masuk-ke-sumsel/>

Fatchan, A. (2016, Mei 2). *Prof. Dr. Drs. Salladien, BSc, MEMAHAMI PENELITIAN KUALITATIF*. Dipetik Maret 3, 2021, dari <http://swarapendidikan.um.ac.id/2016/05/02/prof-dr-drs-salladien-bsc-memahami-penelitian-kualitatif/>

Febriansyah, D. (2019, Agustus 8). *2 Kapal Perang Perkuat Lanal Palembang untuk Antisipasi Narkoba di Jalur Laut*. Dipetik November 8, 2021, dari daerah.sindonews.com:

<https://daerah.sindonews.com/artikel/sumsel/537/2-kapal-perang-perkuat-lanal-palembang-untuk-antisipasi-narkoba-di-jalur-laut>

Hadinata, W. (2021, Januari 25). *NARKOBA Lewat Jalur Perairan Sungai Musi, Kombes Pol Heri Istu : Jadi Jalur Baru Peredaran Narkoba*. Dipetik Oktober 2, 2021, dari <https://palembang.tribunnews.com/2021/01/25/narkoba-lewat-jalur-perairan-sungai-musi-kombes-pol-heri-istu-jadi-jalur-baru-peredaran-narkoba>

Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., & Fardani, R. A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.

Herwanto. (2021, Januari 25). *Usai Penggrebegan Sabu 171 Kg, Kini Polres Banyuasin Merazia Kapal Dan Perketat Wilayah Perairan*. Dipetik November 8, 2021, dari kliksumatera.com: <http://kliksumatera.com/usai-penggrebegan-sabu-171-kg-kini-polres-banyuasin-merazia-kapal-dan-perketat-wilayah-perairan/>

Inge, N. (2019, Oktober 30). *Incar 2 Pengedar 79 Kg Sabu, Aksi Kejar-kejaran di Perairan Sumsel Tak Terelakkan*. Dipetik Januari 25, 2019, dari <https://www.liputan6.com/regional/read/4098274/incar-2-pengedar-79-kg-sabu-aksi-kejar-kejaran-di-perairan-sumsel-tak-terelakkan>

Inge, N. (2016, Maret 5). *Kota Darurat Narkoba, Belasan Kampung Di Palembang Dibidik Polisi*. Dipetik Mei 5, 2021, dari <https://www.liputan6.com/regional/read/2452087/kota-darurat-narkoba-belasan-kampung-di-palembang-dibidik-polisi>

Jaid. (2014, Maret 10). *Pengertian Narkoba*. Dipetik Januari 25, 2021, dari <https://dedihumas.bnn.go.id/read/section/artikel/2014/03/10/929/pengertian-narkoba>

Jordan, R. (2017, Juli 21). *Jokowi : Jangan Beri Ampun Pengedar Narkoba Yang Melawan, Tembak Saja*. Dipetik Mei 5, 2021, dari <https://news.detik.com/berita/d-3568934/jokowi-jangan-beri-ampun-pengedar-narkoba-yang-melawan-tembak-saja>

Julheri. (2019, Desember 4). *Perairan Sumsel Masih Rawan Peredaran Narkoba*. Dipetik Oktober 2, 2021, dari <https://sumeks.co/perairan-sumsel-masih-rawan-peredaran-narkoba/>

Kurniawan, Y. (2018). *The Politics of Securitization in Democratic Indonesia*. London: Palgrave Macmillan.

- Majni, F. A. (2019, Juni 26). *Akan Ada Diplomat-Intelijen Narkoba di Beberapa Negara*. Dipetik 10 28, 2021, dari mediaindonesia.com:
<https://mediaindonesia.com/wawancara/243296/akan-ada-diplomat-intelijen-narkoba-di-beberapa-negara>
- Mashabi, S. (2018, Februari 6). *Budi Waseso sebut 11 negara aktif suplai narkoba ke Indonesia*. Dipetik Mei 2021, 5, dari <https://www.merdeka.com/peristiwa/budi-waseso-sebut-11-negara-aktif-suplai-narkoba-ke-indonesia.html>
- Mas'oe'd, M. (1990). *Ilmu Hubungan International : Disiplin Dan Metodologi*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES.
- Mingst, K., & Arreguin-Toft, I. (2017). *Essentials of International Relations*. New York: W.W. Norton & Company.
- Moerti, W. (2016, Juli 30). *Hukuman mati, senjata pamungkas Jokowi perang lawan bandar narkoba*. Dipetik Oktober 25, 2021, dari [merdeka.com](https://www.merdeka.com/peristiwa/hukuman-mati-senjata-pamungkas-jokowi-perang-lawan-bandar-narkoba.html):
<https://www.merdeka.com/peristiwa/hukuman-mati-senjata-pamungkas-jokowi-perang-lawan-bandar-narkoba.html>
- Nailufar, N. (2020, Februari 2). *Sejarah Ganja di Indonesia: Dilarang Belanda hingga Diusulkan Diekspor*. Dipetik Mai 5, 2021, dari <https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/02/193000069/sejarah-ganja-di-indonesia-dilarang-belanda-hingga-diusulkan-diekspor?page=all>
- Narkoba Asal Malaysia Masuk Sumsel, Ini Jalur Distribusinya*. (2020, Februari 11). Dipetik September 20, 2021, dari <https://sumeks.co/narkoba-asal-malaysia-masuk-sumsel-ini-jalur-distribusinya/>
- Perintah "Tembak di Tempat" Jokowi Telan Puluhan Korban Jiwa*. (2017, Agustus 16). Dipetik Oktober 27, 2021, dari [dw.com](https://www.dw.com/id/perintah-tembak-di-tempat-jokowi-telan-puluhan-korban-jiwa/a-40115527): <https://www.dw.com/id/perintah-tembak-di-tempat-jokowi-telan-puluhan-korban-jiwa/a-40115527>
- Prasetya, E. (2021, Januari 1). *Kasus Narkoba di Sumsel Meningkat Pada 2020*. Dipetik Mei 1, 2021, dari <https://www.merdeka.com/peristiwa/kasus-narkoba-di-sumsel-meningkat-pada-2020.html>

Pratama, R. A. (2021, September 14). *Korwil BNN Provinsi Bakal Ngantor di Muba, Ini Alasannya*. Dipetik November 06, 2021, dari [gatra.com](https://www.gatra.com/detail/news/522684/hukum/korwil-bnn-provinsi-bakal-ngantor-di-muba-ini-alasannya):
<https://www.gatra.com/detail/news/522684/hukum/korwil-bnn-provinsi-bakal-ngantor-di-muba-ini-alasannya>

Puslitdatin BNN RI. (2019). *Indonesia Drugs Report*. Jakarta: Puslitdatin BNN RI.

Puslitdatin BNN RI. (2019, Agustus 12). *Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat*. Dipetik Mei 5, 2021, dari <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>

Puslitdatin BNN RI. (2017). *Survei Nasional Penyalahgunaan Narkotika di 34 Provinsi Tahun 2017*. Jakarta: Puslitdatin BNN.

Puslitdatin BNN RI. (2018). *Survei Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika 2018*. Jakarta: Puslitdatin BNN RI.

Puslitdatin BNN RI. (2020). *Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkotika 2019*. Jakarta: Puslitdatin BNN RI.

Putra, N. (2018, Maret 21). *Alasan Indonesia Jadi Pasar Besar Peredaran Narkotika*. Dipetik Maret 5, 2021, dari <https://www.liputan6.com/news/read/3391595/alasan-indonesia-jadi-pasar-besar-peredaran-narkotika>

Putra, N. P. (2020, Juni 26). *Hari Anti Narkotika, Ma'ruf Amin sebut milenial paling rentan terpapar narkotika*. Dipetik Maret 31, 2021, dari <https://www.liputan6.com/news/read/4289277/hari-anti-narkotika-maruf-amin-sebut-milenial-paling-rentan-terpapar-narkotika>

Rochman, F. (2021, Januari 26). *BNN ungkap penyelundupan sabu 171 kg dikendalikan napi dari lapas*. Dipetik Maret 12, 2021, dari <https://www.antaranews.com/berita/1969084/bnn-ungkap-penyelundupan-sabu-171-kg-dikendalikan-napi-dari-lapas#mobile-src>

Rosana, D. (2020, Juli 18). *Personel TNI AL Palembang fokus amankan perairan Sungai Musi*. Dipetik November 8, 2021, dari [sumsel.antaranews.com](https://sumsel.antaranews.com/berita/486406/personel-tni-al-palembang-fokus-amankan-perairan-sungai-musi):
<https://sumsel.antaranews.com/berita/486406/personel-tni-al-palembang-fokus-amankan-perairan-sungai-musi>

Rosyadi, D. (2016, Juni 26). *Jokowi : Kalau Undang-Undang Membolehkan Dor Pelaku Narkoba*. Dipetik Mei 5, 2021, dari <https://www.merdeka.com/peristiwa/jokowi-kalau-undang-undang-membolehkan-dor-pelaku-narkoba.html>

Searle, J. R. (1976). A Classification of Illocutionary Acts. *Language In Society* , 1-23.

Searle, J. R. (1979). *Expression and Meaning : Studies in the Theory of Speech Acts*. Cambridge: Cambridge University Press.

Septio, T. (2012, Mei 12). *Sejarah Narkoba dan Pemberantasannya di Indonesia*. Dipetik Mei 5, 2021, dari <https://www.tribunnews.com/tribunners/2012/05/12/sejarah-narkoba-dan-pemberantasannya-di-indonesia>

Septio, T. (2012, Mei 12). *Sejarah Narkoba dan Pemberantasannya di Indonesia*. Dipetik Januari 25, 2022

Sidang Virtual, 2 Kurir Sabu 79 Kg di Palembang Divonis Mati. (2020, Juni 4). Dipetik November 8, 2021, dari [cnnindonesia.com](https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200603201949-12-509622/sidang-virtual-2-kurir-sabu-79-kg-di-palembang-divonis-mati):
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200603201949-12-509622/sidang-virtual-2-kurir-sabu-79-kg-di-palembang-divonis-mati>

Siregar, R. (2018, Mei 9). *2 Bandar Ditembak Mati, Jalur Sungai Musi Jadi Tren Mafia Narkoba*. Dipetik Oktober 2, 2021, dari <https://news.detik.com/berita/d-4012620/2-bandar-ditembak-mati-jalur-sungai-musi-jadi-tren-mafia-narkoba>

Siregar, R. A. (2018, Mei 9). *Dor! 2 Bandar Narkoba Jaringan Malaysia Ditembak Mati di Sumsel*. Dipetik Desember 6, 2021, dari [news.detik.com](https://news.detik.com/berita/d-4012425/dor-2-bandar-narkoba-jaringan-malaysia-ditembak-mati-di-sumsel):
<https://news.detik.com/berita/d-4012425/dor-2-bandar-narkoba-jaringan-malaysia-ditembak-mati-di-sumsel>

Siregar, R. (2019, Oktober 29). *Lanal Sebut Perairan Sumsel Primadona Pengedar Narkoba*. Dipetik Oktober 2, 2021, dari <http://globalplanet.news/berita/21158/lanal-sebut-perairan-sumsel-primadona-pengedar-narkoba>

Siregar, R. (2019, Oktober 29). *TNI AL Gagalkan Penyelundupan 79 Kg Sabu dari Malaysia ke Sumsel*. Dipetik Mei 5, 2021, dari <https://news.detik.com/berita/d-4763742/tni-al-gagalkan-penyelundupan-79-kg-sabu-dari-malaysia-ke-sumsel/2>

Sukmana, Y. (2018, Maret 5). *LBH: Pernyataan Jokowi Picu Meningkatnya Tembak Mati Pengekar Narkoba*. Dipetik Oktober 3, 2021, dari

<https://nasional.kompas.com/read/2018/03/05/20051091/lbh-pernyataan-jokowi-picu-meningkatnya-tembak-mati-pengekar-narkoba>

Sumandoyo, A. (2017, Juli 28). *Ironi Pemberantasan Narkoba Era Jokowi*. Dipetik Oktober 25, 2021, dari tirto.id: <https://tirto.id/ironi-pemberantasan-narkoba-era-jokowi-city>

Trombetta, M. J. (2019). Securitization of Climate Change in China: Implications for Global Climate Governance. *China Quarterly of International Strategic Studies* .

United Nations. (1995). *9th UN Congress On The Prevention Of Crime And The Treatment Of Offenders*. Cairo: United Nations.

United Nations Office On Drugs And Crime. (2004). *United Nations Convention Against Transnational Organized Crime And The Protocols Thereto*. New York: United Nations.

UNODC Indonesia. (2017). *Country Programme 2017-2020 (Indonesia)*. Jakarta: UNODC Indonesia.

UNODC. (2020). *World Drug Report 2020 (Booklet 3 : Drug Supply)*. Vienna: UNODC.

Victoria, A. O. (2019, Desember 18). Dipetik November 11, 2020, dari <https://katadata.co.id/agustiyanti/berita/5e9a4c48b10d7/bea-cukai-temukan-440-kasus-penyelundupan-narkoba-sepanjang-2019>

Viossa, Y. (2020, Desember 22). *Selama 2020, Polri Sita 50,1 Ton Ganja*. Dipetik Mei 22, 2021, dari <https://20.detik.com/detikflash/20201222-201222053/selama-2020-polri-sita-501-ton-ganja>

Vouri, J. A. (2008). Illocutionary Logic and Strands of Securitization: Applying the Theory of Securitization to the Study of Non-Democratic Political Orders. *European Journal of International Relations* .

Wijaya, T. (2017, Februari 4). *Biarkan Sungsang Sebagai Kampung Nelayan, Meski Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Api-Api Dikembangkan (Bagian 3)*. Dipetik Oktober 2,

2021, dari <https://www.mongabay.co.id/2017/02/04/biarkan-sungsang-sebagai-kampung-nelayan-meski-kawasan-ekonomi-khusus-tanjung-api-api-dikembangkan-bagian-3/>

Wisudo, S. H. (2014). *Konservasi Sumber Daya Perairan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

World Customs Organization. (2014). *Illicit Trade Report [2013]*. Belgium: World Customs Organization.

Yudha, S. K. (2014, Desember 18). *Jokowi: Tidak Ada Pengampunan untuk Kasus Narkoba*. Dipetik Desember 5, 2021, dari <https://www.republika.co.id/>:
<https://www.republika.co.id/berita/ngrdkf/jokowi-tidak-ada-pengampunan-untuk-kasus-narkoba>

Zubaidah, S. (2011). *Penyembuhan Korban Narkoba Melalui Terapi dan Rehabilitasi Terpadu*. Medan: IAIN Press.